

Tantangan UMKM Batik Lek 'Iwon di Era Milenial

Andika Pratama ¹, Windi Artika ², Ari Maulana Hakim ³, Maria Esperansa Ki ⁴, Randi Alfi Sahrin ⁵, Mateus Arnoldus G T ⁶, Juwinda Wulandari ⁷, Dika Prawita S.Sos., M.M. ⁸

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 31 Oktober 2024
Accepted : 5 November 2024
Published : 6 November 2024

KEYWORDS

Activities, Observation, Students

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail: mespransa@gmail.com

A B S T R A C T

This observation was successfully carried out at Taman KT 1/433 RT 36/RW 09, Petehan Village, Kraton, Yogyakarta on October 14 2024, by students from the Management Study Program, Faculty of Economics, UST, with the aim of introducing and applying the teachings of Ki Hajar Dwantara's leadership trilogy to the community local. The community service activities carried out by students from the UST Faculty of Economics Management Study Program were successfully carried out smoothly and were warmly welcomed by the owner of the batik business named Lek Iwon. This activity was carried out with the aim of finding out the obstacles faced by Lek Iwon Batik MSMEs and providing solutions. The method used is to conduct interviews directly at the batik maker's place. Based on the results of these observations, the results of the observations are WithTri N (Niteni, Nirokke, Nambahi). This principle teaches a learning approach based on observation (Niteni), good imitation (Nirokke), and observation (Nambahi). This can imitate good financial practices, and always innovate to increase financial efficiency and productivity.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Besarnya peluang UMKM untuk mengembangkan perekonomian masyarakat dan menjadi tumpuan sebagian besar sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu fakta bahwa UMKM dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Meningkatnya jumlah perusahaan dan start-up di berbagai sektor industri, baik besar maupun kecil, membuat perusahaan perlu bersiap untuk bersaing baik di pasar Indonesia maupun global.

Perdagangan yang terus berkembang dan semakin canggih akan mengakibatkan persaingan pasar menjadi semakin beragam dan intens. Semua perusahaan, terutama di industri yang sama, perlu mengembangkan konsep baru untuk bersaing dengan perusahaan lain. Selain menghasilkan ide-ide kreatif, kita juga memerlukan strategi yang tepat untuk menangkal ancaman dari perusahaan pesaing. Menjaga kepercayaan konsumen merupakan salah satu strategi yang saat ini banyak dilakukan pelaku ekonomi terhadap produk dan jasa yang mereka tawarkan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif jika mempunyai karakteristik unik yang tidak dimiliki pesaingnya, mampu melakukan sesuatu lebih baik dibandingkan perusahaan lain, dan pada akhirnya melakukan apa yang tidak bisa dilakukan oleh perusahaan lain.

UMKM batik “Lek Iwon” merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang industri batik dengan mengandalkan keterampilan dalam membatik sebagai modal utama mereka dalam menghasilkan produk kain batik

Lek Iwon merupakan salah satu UMKM batik yang ada di kelurahan petehan, kraton, Yogyakarta. Lek Iwon belum memiliki nama khusus untuk batiknya itu, tapi dia menyebut motif batik itu dengan nama klasik kontemporer. Motif ini adalah yang pertama dibuat oleh Lek Iwon sejak menjadi seniman batik selama puluhan tahun.

Industri batik Indonesia mengalami pertumbuhan di beberapa daerah di Jawa, Yang menghasilkan ragam batik terkenal seperti Pekalongan, Surakarta, Yogyakarta, Lasem, Cirebon, dan Sragen. Setiap variasi batik di lokasi tersebut memiliki pola yang khas. Ada tiga varian batik utama, yakni batik tulis, batik cap, dan batik printing. Perkembangan batik ini, yang bermula ratusan tahun yang lalu, erat terkait dengan evolusi industri batik di Indonesia.

Seiring dengan keberadaan dan berjalannya industri batik bukan tanpa adanya. Permasalahan didalamnya dan belum mampu melaksanakan usahanya dengan baik, sehingga dapat membuat industri batik menjadi gagal. Kegagalan tersebut dikarenakan pelaku usaha industri batik masih kurangnya wawasan terhadap pengelolaan atau administrasi usaha, pengelolaan atau administrasi tersebut yang paling penting merupakan administrasi keuangan. Untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan industri batik, metode strategis diperlukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dalam industri batik tentang keuangan, sehingga mereka dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik untuk pengelolaan dan akuntabilitas seperti perusahaan besar.

Pada umumnya, orang-orang dalam industri batik lebih tertarik pada konsep bisnis Dan percaya bahwa administrasi keuangan adalah hal yang akan berjalan sendiri. Mereka percaya bahwa keuangan akan berkembang dengan baik jika bisnis berjalan dengan baik. Uang akan mengalir begitu saja jika bisnis menghasilkan keuntungan. Meskipun ada kebenarannya, gagasan tersebut juga dapat menyesatkan. Karena administrasi keuangan adalah lebih dari sekedar mengelola uang kas; itu adalah cara mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber modal untuk membiayai usaha. Pengelolaan administrasi keuangan mencakup pencarian modal usaha untuk mengembangkan bisnis, kemudian pengalokasian modal usaha sehingga mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Untuk meningkatkan pertumbuhan para pelaku UMKM, perlu adanya upaya Strategis. Salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan keuangan seseorang, yang akan memungkinkan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan bisnis. Dengan pengelolaan keuangan, diharapkan bahwa pencapaian bisnis dan penggunaan modal usaha akan lebih efisien. Penerapan program yang tepat dalam pengelolaan administrasi keuangan akan menghasilkan penggunaan sumber keuangan yang efektif dan efisien. Industri batik membutuhkan administrasi keuangan yang efektif. Ini termasuk mencatat uang yang diterima dan menyediakan bukti yang lengkap tentang penerimaan dari pengeluaran keuangan, membuat laporan arus kas, Meneliti kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti pembukuan keuangan, mengatur administrasi keuangan, menyimpan dokumen – dokumen keuangan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mahasiswa universitas sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta di UMKM batik “ Lek Iwon “ menunjukkan masih terdapat banyak umkm batik yang Memiliki pengelolaan administrasi keuangan yang masih seadanya dan tidak lengkap. Beberapa umkm batik hanya membuat administrasi keuangan usahanya hanya berdasarkan dengan keinginannya saja dan masih memiliki pengetahuan tentang Administrasi keuangan yang minim.

Hal tersebut tentu dapat menjadikan keberlangsungan Usaha UMKM batik menjadi kurang optimal dan susah untuk berkembang dikarenakan Administrasi keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalankan suatu usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat permasalahan yang terjadi di lapangan, Yaitu beberapa umkm Batik “ Lek Iwon “ dalam melaksanakan administrasi keuangan belum memenuhi standar manajemen keuangan pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan masih belum memiliki pengelolaan administrasi keuangan mengatur kas masuk dan kas keluar yang membuat mekanisme keuangan menjadi tidak jelas, dan dalam melakukan pencatatan keuangan masih secara tidak rutin dan mencatatnya hanya berdasarkan kemauan dan persepsi dari pemilik usaha. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan administrasi keuangan pada UMKM batik “Lek Iwon”

METODE WAWANCARA

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor batik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual dari para pelaku usaha. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait penggunaan metode wawancara dalam penelitian UMKM batik Lek’Iwon:

1. Wawancara Terstruktur: Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Metode ini cocok untuk mendapatkan data yang spesifik dan terukur.
2. Wawancara Semi Terstruktur: Metode ini memberikan fleksibilitas lebih kepada peneliti untuk mengeksplorasi jawaban responden lebih dalam. Pertanyaan utama ada, tetapi peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden
3. Wawancara Tidak Terstruktur: Dalam pendekatan ini, peneliti memiliki kebebasan penuh untuk berinteraksi dengan responden tanpa mengikuti format pertanyaan tertentu. Ini membantu dalam menggali informasi yang lebih luas dan mendalam tentang pengalaman dan pandangan responden

PROSES WAWANCARA

- Pemilihan Responden: Peneliti biasanya memilih pemilik UMKM, pengrajin, atau ahli di bidang batik untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Misalnya, dalam penelitian UMKM Batik Lek’Iwon
- Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui wawancara langsung, baik secara tatap muka maupun melalui media digital. Hasil wawancara kemudian dicatat dan dianalisis untuk menemukan permasalahan dan sekaligus Solusi untuk UMKM Batik Lek’Iwon tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi UMKM Batik Lek’Iwon di Yogyakarta ini menunjukkan potensi besar bagi pengembangan industri batik lokal.

Melalui analisis yang dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa aspek penting terkait keberhasilan dan tantangan yang dihadapi UMKM Batik Lek'Iwon meliputi:

1. Kemungkinan dan Kekuatan UMKM Lek'Iwon memiliki kekuatan yang menunjang kelangsungan usaha sebagai berikut.

- Kualitas Produk: Batik produksi UMKM Lek'Iwon terkenal berkualitas dengan motif yang unik dan inovatif.
- Penggunaan bahan baku alami dan teknik tradisional dalam produksi batik sangat menarik bagi konsumen.
- Dukungan Pemerintah: Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan dukungan melalui berbagai program pelatihan dan promosi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran produk batik.

Hal ini membuka peluang bagi UMKM Batik Lek'Iwon untuk memperluas jangkauan pasarnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

2. Partisipasi masyarakat perusahaan: UMKM Batik Lek'Iwon melibatkan masyarakat lokal dalam proses produksinya, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan melestarikan budaya batik. Tantangan Meski memiliki potensi besar, UMKM Batik Lek'Iwon juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain: Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk terus berinovasi dalam desain dan pemasaran.

- Akses Pasar: Meskipun ada dukungan pemerintah, akses terhadap pasar internasional masih terbatas. Banyak pelaku ekonomi yang belum memanfaatkan platform digital secara optimal untuk memasarkan produknya.
- Kendala modal: Kendala modal merupakan salah satu kendala dalam pengembangan usaha, terutama dalam hal investasi teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Strategi Pengembangan Berdasarkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats), UMKM Lek'Iwon dapat menerapkan strategi pengembangan sebagai berikut.

- Inovasi Produk: Mengembangkan variasi produk batik dengan desain modern dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisional.
- Pemasaran Digital: Memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Pemasaran digital meningkatkan kesadaran produk dan memfasilitasi transaksi.
- Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Menyelenggarakan pelatihan bagi para pembatik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka mengenai teknik dan pemasaran batik terkini.

KESIMPULAN

Program Abdimas Batik Lek'Iwon berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga lokal dalam membuat batik. Peserta pelatihan dapat menguasai teknik dasar hingga teknik lanjutan, yang memungkinkan mereka untuk memproduksi batik dengan kualitas yang lebih baik.

Program ini juga berperan dalam melestarikan seni dan budaya batik tradisional yang merupakan warisan budaya Indonesia. Dengan mengajarkan cara pembuatan batik, masyarakat dapat terus menjaga dan mengembangkan seni batik, sekaligus mengenalkan ke generasi muda.

Keberhasilan Abdimas Batik Lek'Iwon menunjukkan bahwa program semacam ini dapat mempererat hubungan antar warga. Komunitas yang terlibat merasa lebih dekat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap hasil karya batik yang diproduksi bersama.

Selain dari sisi ekonomi, pelaksanaan program ini juga memberi dampak sosial yang positif, seperti meningkatkan rasa percaya diri masyarakat dalam berkarya dan memperkenalkan produk lokal mereka ke pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

<https://wolipop.detik.com/travel/d-4910926/mengunjungi-batike-lok-iwon-tempat-pembuatan-batik-pesanan-raja-belanda>

<https://www.blogger.com/profile/04702678535149325415>

<https://pancaolah.com/reference/article/ikhtiar-membumikan-batik-ala-lek-iwon-dari-raja-belanda-hingga-ibu-rumah>

<https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/1476-batik-sebagai-warisan-budaya>

https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0